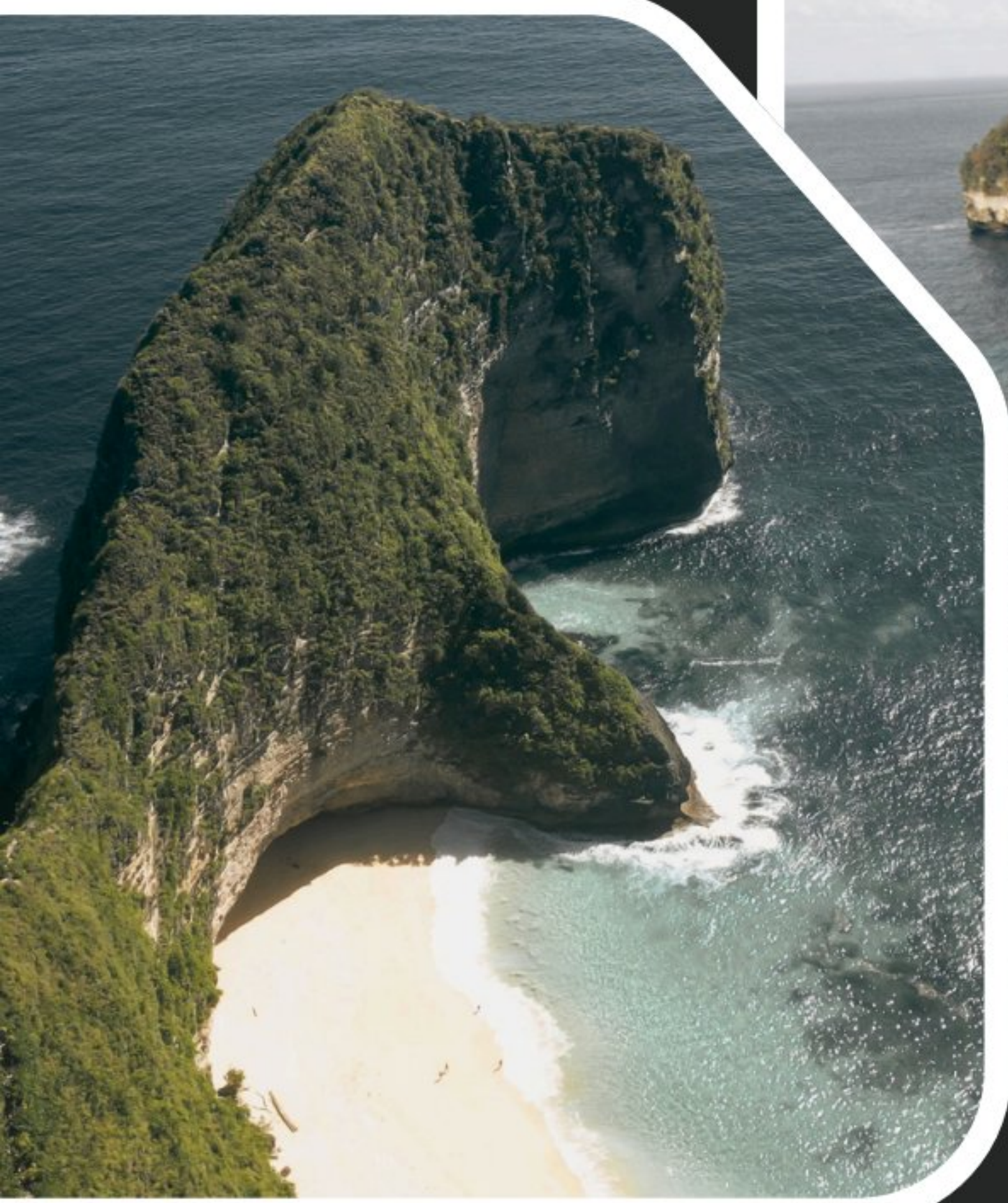




POTENSI Desa Negari

Pemerintah Desa Negari

2025

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya maka kami dapat menyelesaikan Publikasi Potensi Desa Negari Tahun 2025. Publikasi Potensi Desa merupakan publikasi yang berisi data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi desa/kelurahan diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data identitas desa, kondisi geografis, infrastruktur, kondisi sosial, bencana alam, pendidikan, kesejatan, serta potensi perekonomian. Selain itu, publikasi ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang. Demikian yang dapat kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Om Santih, Santih, Santih Om.

Kepala Desa Negari



I Gusti Ngurah Bagus Mahendra



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
Sekilas Pendataan Potensi Desa 2025	1
Potensi Desa Negari Tahun 2025	3
A. Gambaran Umum	3
B. Perumahan dan Lingkungan Hidup	4
C. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam	6
D. Pendidikan dan Kesehatan	8
E. Sosial Budaya	10
F. Olahraga dan Hiburan	12
G. Angkutan, Komunikasi, dan Informasi	13
H. Ekonomi	16
I. Keamanan	19
J. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa	20
DATA POTENSI DESA 2025	22





DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pencemaran Lingkungan Hidup (Polusi) di Desa Negari Selama Setahun Terakhir	4
Tabel 2.	Kegiatan Pelestarian Lingkungan dan Mitigasi Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Selama Setahun Terakhir	5
Tabel 3.	Mitigasi Bencana Alam Desa Negari, 2025	7
Tabel 4.	Keberadaan Sarana Kesehatan di Desa Negari, 2025	9
Tabel 5.	Ketersediaan Fasilitas dan Kelompok Olahraga di Desa Negari, 2025	12
Tabel 6.	Sarana Komunikasi di Desa Negari, 2025	14
Tabel 7.	Sarana Lembaga Keuangan dan Fasilitas Komersial di Desa Negari, 2025	18
Tabel 8.	Kegiatan Warga untuk Menjaga Keamanan Lingkungan di Desa Negari, 2025	19





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Negari, 2025	8
Gambar 2. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Negari, 2025	10
Gambar 3. Jumlah Fasilitas Ekonomi di Desa Negari, 2025	17



Sekilas Pendataan Potensi Desa 2025

Pendataan Potensi Desa (Podes) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengumpulkan data mengenai potensi, kondisi, dan perkembangan wilayah hingga tingkat administrasi pemerintahan terendah. Kegiatan ini telah dilaksanakan secara berkala sejak tahun 1980 dan menjadi bagian dari rangkaian kegiatan sensus yang diselenggarakan BPS. Dalam satu siklus sepuluh tahunan sensus, Podes dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk menyediakan data yang mutakhir sebagai dasar perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan di tingkat pusat maupun daerah.

Pada tahun 2025, Podes dilaksanakan dengan metode sensus melalui pemutakhiran data terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan di Indonesia, mulai dari kabupaten/kota, kecamatan, hingga wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa. Wilayah cakupan tersebut meliputi desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, serta Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) dan Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT) yang masih berada dalam pembinaan kementerian terkait.

Pengumpulan data Podes 2025 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap kondisi wilayah yang didata. Selain wawancara, petugas juga melakukan penelusuran dokumen pendukung untuk memastikan kelengkapan dan akurasi informasi yang diperoleh. Petugas pendataan merupakan aparatur maupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus pelatihan Pendataan Podes 2025.

Pelaksanaan pendataan menggunakan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) melalui aplikasi FASIH, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih efisien, terstandar, dan berkualitas. Selama



pelaksanaan kegiatan, kemajuan pendataan dipantau secara *real time* melalui *web dashboard*, sehingga proses pengendalian, monitoring, dan evaluasi dapat dilakukan secara optimal.





Potensi Desa Negari Tahun 2025

A. Gambaran Umum

Desa Negari merupakan wilayah perdesaan yang berada di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, Indonesia. Secara topografi, Desa Negari terletak pada daratan Pulau Bali dan Desa Negari yang berbatasan langsung dengan laut. Desa Negari dibagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Tegal Besar, Dusun Negari, dan Dusun Sarimertha. Batas wilayah Desa Negari meliputi Desa Banjarangkan di sebelah utara, Selat Badung di sebelah selatan, Desa Takmung di sebelah timur, dan Kabupaten Gianyar di sebelah barat.

Desa Negari berjarak sekitar 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kecamatan Banjarangkan ke arah utara. Menurut sejarah desa, Desa Negari pada zaman kerajaan pernah dipakai sebagai daerah pertahanan Kerajaan Klungkung untuk menangkis musuh yang datang dari daerah Bangli. Di samping itu, Desa Negari pernah menjadi daerah rebutan, dan pernah dikuasai kerajaan Gianyar. Namun tidak berselang terlalu lama akhirnya kembali dikuasai oleh Kerajaan Klungkung dan hingga saat ini menjadi wilayah Kabupaten Klungkung. Sampai saat ini sejarah kelahiran Desa Negari belum dapat ditemukan dalam babad maupun data sejarah lain. Berdasarkan informasi maupun keterangan yang dikumpulkan tersebut Desa Negari merupakan desa tua yang dibangun sejak lama, bersama-sama sekelompok masyarakat yang dulunya diberi nama "Bhala Akas" yang berarti wahyu atau sabda dari Sang Hyang Tohlangkir atau Mahadewa yang bersemayam di Gunung Agung.

B. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Ditinjau dari sumber energi, seluruh keluarga di Desa Negari telah menggunakan listrik yang bersumber dari PLN. Berdasarkan data Podes 2025, terdapat 715 keluarga pengguna listrik PLN dan tidak terdapat keluarga yang menggunakan listrik non-PLN maupun lampu tenaga surya sebagai sumber penerangan utama. Sebagian besar ruas jalan utama di Desa Negari juga telah dilengkapi dengan penerangan jalan yang bersumber dari listrik dan diusahakan oleh pemerintah, sehingga mendukung mobilitas masyarakat, terutama pada malam hari. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan memasak, sebagian besar keluarga di Desa Negari menggunakan gas LPG 3 kg sebagai bahan bakar utama. Selain gas LPG 3 kg, masih terdapat sebagian kecil keluarga yang menggunakan jenis bahan bakar lainnya untuk memasak.

Tabel 1. Pencemaran Lingkungan Hidup (Polusi)
di Desa Negari Selama Setahun Terakhir

No	Pencemaran lingkungan hidup (polusi)	Kejadian Pencemaran Lingkungan Hidup
(1)	(2)	(3)
1	Air	Tidak Ada
2	Tanah	Tidak Ada
3	Udara	Tidak Ada

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Berdasarkan data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) Tahun 2025, selama satu tahun terakhir tidak terdapat kejadian pencemaran lingkungan hidup di Desa Negari, baik pencemaran air, tanah, maupun udara. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada kejadian pencemaran lingkungan yang dilaporkan di desa selama periode pendataan.

Tabel 2. Kegiatan Pelestarian Lingkungan dan Mitigasi Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim Selama Setahun Terakhir

No	Jenis Kegiatan	Kejadian Pencemaran Lingkungan Hidup
(1)	(2)	(3)
1	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan reboisasi di desa/kelurahan	Tidak Ada Kegiatan
2	Pengolahan/daur ulang sampah/limbah di desa/kelurahan	Ada, Warga Terlibat
3	Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian di desa/kelurahan	Ada, Warga Terlibat
4	Pembuatan lubang biopori di desa/kelurahan	Ada, Warga Terlibat
5	Pemanfaatan energi baru terbarukan (tenaga surya/angin/mikrohidro/biogas/biomassa/pasang surut/arus laut) di desa/kelurahan	Tidak Ada Kegiatan
6	Penerapan pola tanam (rotasi tanaman, tumpang sari dll) di desa/kelurahan	Tidak Ada Kegiatan
7	Penampungan/pemanenan air hujan di desa/kelurahan	Tidak Ada Kegiatan



8	Pembuatan atau pemeliharaan terasering di desa/kelurahan	Tidak Ada Kegiatan
---	--	--------------------

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Selama satu tahun terakhir, terdapat beberapa kegiatan pelestarian lingkungan dan mitigasi adaptasi terhadap perubahan iklim yang melibatkan warga Desa Negari. Kegiatan tersebut meliputi pengolahan atau daur ulang sampah/limbah, penggunaan pupuk organik di lahan pertanian, serta pembuatan lubang biopori. Sementara itu, belum terdapat kegiatan penanaman atau pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove dan reboisasi, pemanfaatan energi baru terbarukan, penerapan pola tanam seperti rotasi tanaman atau tumpang sari, penampungan atau pemanenan air hujan, serta pembuatan atau pemeliharaan terasering.

C. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

Desa Negari merupakan salah satu desa di Kecamatan Banjarangkan yang memiliki kondisi kebencanaan yang relatif terkendali. Meskipun demikian, potensi terjadinya bencana alam tetap perlu diantisipasi melalui berbagai upaya mitigasi guna meminimalkan risiko terhadap masyarakat maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) Tahun 2025, dalam beberapa tahun terakhir bencana alam yang tercatat terjadi di Desa Negari adalah banjir bandang pada tahun 2024 dengan frekuensi kejadian sebanyak lima kali. Kejadian tersebut tidak mengakibatkan korban hilang, korban meninggal dunia, korban luka-luka atau sakit, maupun warga yang mengungsi. Selain banjir bandang, tidak tercatat adanya kejadian bencana alam lainnya seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang laut, angin puyuh atau





puting beliung, letusan gunung api, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, maupun abrasi.

Sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana, Desa Negari telah memiliki beberapa upaya mitigasi bencana sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Mitigasi Bencana Alam Desa Negari, 2025

No	Mitigasi Bencana Alam	Kondisi
(1)	(2)	(3)
1	Sistem peringatan dini bencana alam	Ada
2	Sistem peringatan dini khusus tsunami	Tidak ada
3	Perlengkapan keselamatan	Tidak ada
4	Rambu–rambu dan jalur evakuasi bencana	Ada
5	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, dll.	Ada

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

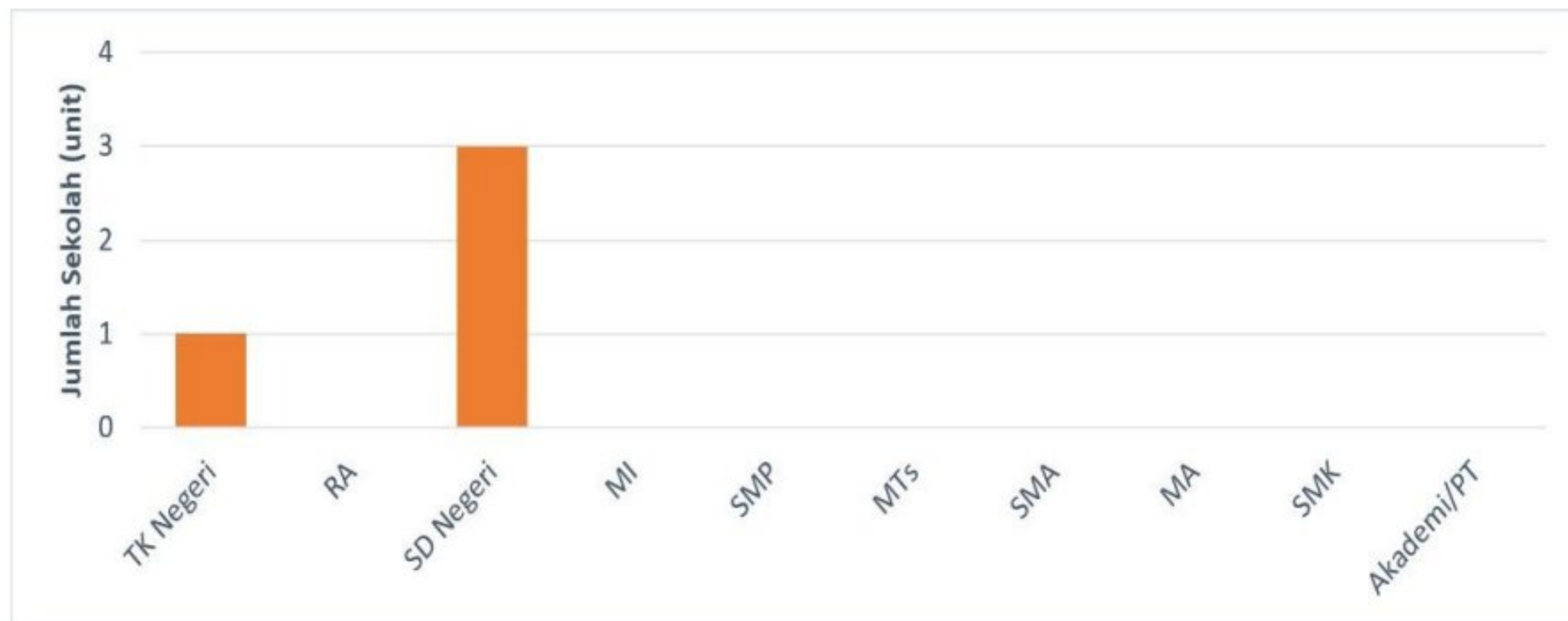
Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana, Desa Negari telah memiliki sistem peringatan dini bencana alam. Namun demikian, berdasarkan data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa (Podes) Tahun 2025, desa ini belum memiliki sistem peringatan dini khusus tsunami. Selain itu, perlengkapan keselamatan bencana seperti perahu karet, tenda darurat, masker, dan perlengkapan pendukung lainnya juga belum tersedia.

Upaya mitigasi bencana di Desa Negari turut didukung melalui pembuatan, perawatan, atau normalisasi sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk,



pantai, dan sejenisnya. Ketersediaan sarana dan upaya mitigasi tersebut diharapkan dapat mendukung kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

D. Pendidikan dan Kesehatan



Gambar 1. Jumlah Sarana Pendidikan Pemerintah di Desa Negari, 2025

Sarana pendidikan merupakan salah satu fasilitas penting yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Pada tahun 2025, Desa Negari telah memiliki beberapa sarana pendidikan formal yang melayani jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar. Sarana pendidikan tersebut terdiri atas 1 Taman Kanak-Kanak (TK) negeri dan 3 Sekolah Dasar (SD) negeri.

Keberadaan sarana pendidikan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dasar bagi masyarakat Desa Negari. Sementara itu, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, serta akademi atau perguruan tinggi, masyarakat memanfaatkan sarana pendidikan yang berada di luar Desa Negari karena hingga tahun 2025 belum tersedia fasilitas pendidikan pada jenjang tersebut di desa.





Tabel 4. Keberadaan Sarana Kesehatan di Desa Negari, 2025

No	Sarana Kesehatan	Keberadaan
(1)	(2)	(3)
1	Rumah sakit	Ada
2	Rumah sakit bersalin	Tidak ada
3	Puskesmas dengan rawat inap	Tidak ada
4	Puskesmas tanpa rawat inap	Tidak ada
5	Puskesmas pembantu	Ada
6	Poliklinik/balai pengobatan	Tidak ada
7	Tempat praktik dokter	Tidak ada
8	Rumah bersalin	Tidak ada
9	Tempat praktik bidan	Ada
10	Pos Kesehatan desa (poskesdes)	Tidak ada
11	Pondok bersalin desa (polindes)	Tidak ada
12	Apotek	Tidak ada
13	Toko khusus obat/jamu	Tidak ada

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Ketersediaan sarana kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Pada tahun 2025, Desa Negari telah memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan

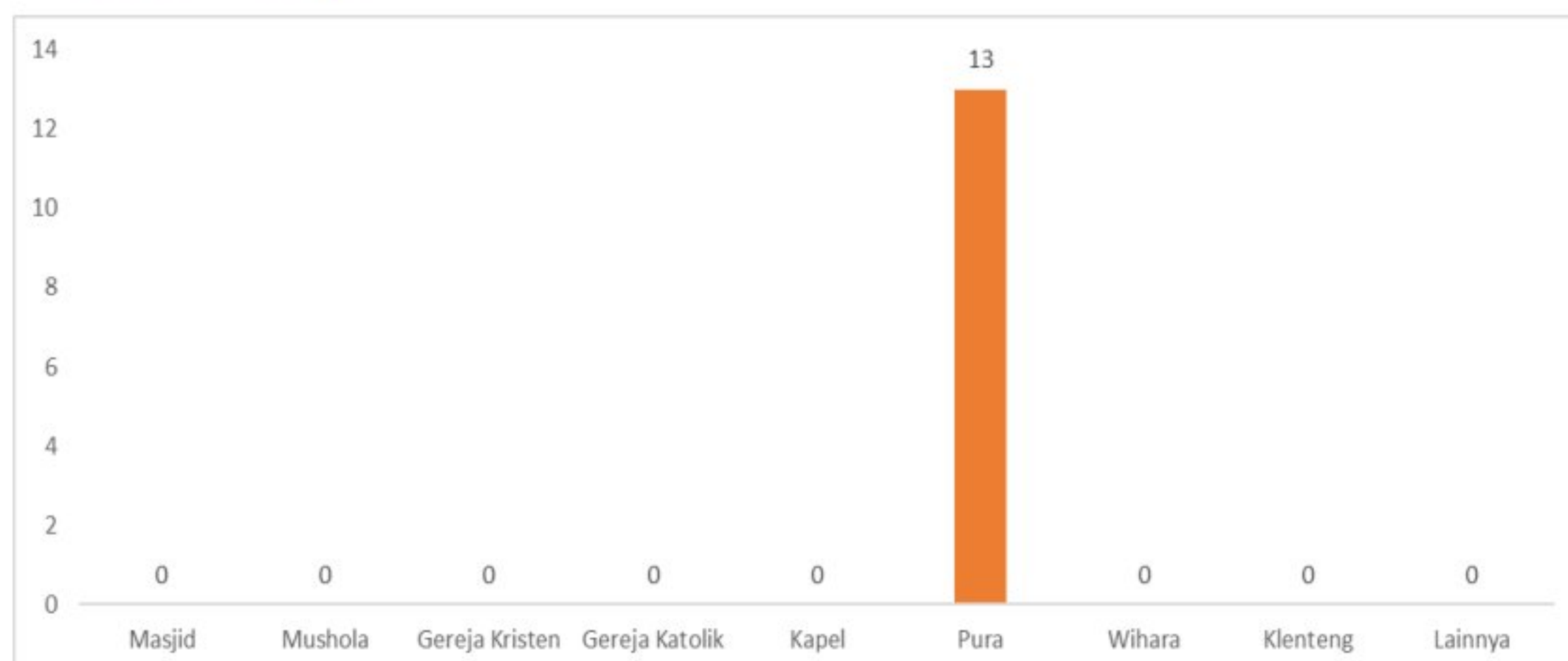




oleh masyarakat, yaitu 1 rumah sakit, 1 puskesmas pembantu (Pustu), dan 1 tempat praktik bidan. Keberadaan fasilitas kesehatan tersebut memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Negari. Sementara itu, hingga tahun 2025 di Desa Negari belum tersedia puskesmas, pos kesehatan desa (Poskesdes), maupun apotek.

Selain didukung oleh sarana pelayanan kesehatan, Desa Negari juga memiliki Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada tahun 2025 terdapat 3 posyandu aktif di Desa Negari dan seluruhnya menyelenggarakan kegiatan atau pelayanan secara rutin setiap bulan. Tidak terdapat posyandu yang melaksanakan kegiatan setiap dua bulan sekali atau lebih. Selain itu, Desa Negari juga memiliki 3 Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

E. Sosial Budaya



Gambar 2. Jumlah Tempat Ibadah di Desa Negari, 2025

Desa/kelurahan memiliki beragam tempat ibadah yang mencerminkan keragaman agama dan kepercayaan warganya, termasuk masjid, surau/langgar/musala, gereja Kristen, gereja Katolik, kapel, pura, wihara, dan kelenteng. Keberadaan tempat ibadah lainnya juga menunjukkan inklusivitas





dan dukungan terhadap berbagai keyakinan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung kegiatan keagamaan bagi seluruh komunitas. Akan tetapi, hal tersebut dapat terjadi apabila warga yang tinggal di desa/kelurahan tersebut beraneka ragam kepercayaannya. Berdasarkan pendataan podes, terdapat beberapa agama yang tinggal di Desa Negari. Terdapat keberadaan warga yang menganut agama Islam dan Hindu. Mayoritas masyarakat di Desa Negari menganut agama Hindu. Oleh karena itu, tempat ibadah yang ada di Desa Negari hanya terdapat pura atau tempat ibadah bagi umat beragama Hindu. Berdasarkan Gambar 2 terdapat 13 pura yang berada di Desa Negari. Meskipun hanya ada tempat beribadah umat beragama Hindu atau pura, tetapi warga di Desa Negari menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

Terkait dengan ruang publik, Desa Negari tidak memiliki ruang publik terbuka sebagai tempat bagi warga desa untuk bersantai tanpa perlu membayar seperti taman atau alun-alun. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar warga di Desa Negari menggunakan Bahasa Bali dalam berkomunikasi sehari-hari. Kemudian dalam kegiatan bermasyarakat, sebagian besar warga Desa Negari masih terlibat dalam kegiatan gotong royong baik untuk kepentingan umum ataupun membantu warga yang sedang mengalami musibah.

Selanjutnya, terdapat beberapa lembaga masyarakat (lenmas) yang dimiliki oleh Desa Negari. Terdapat 1 kelompok PKK, 1 kelompok karang taruna, 1 lembaga adat, 1 kelompok tani, 1 BUMDES, dan 1 forum komunikasi kader pemberdayaan masyarakat.



F. Olahraga dan Hiburan

Tabel 5. Ketersediaan Fasilitas dan Kelompok Olahraga di Desa Negari, 2025

No	Olahraga	Fasilitas
(1)	(2)	(3)
1	Sepak bola	Tidak ada
2	Bola voli	Ada, baik
3	Bulu tangkis	Ada, baik
4	Bola basket	Tidak ada
5	Tenis lapangan	Tidak ada
6	Tenis meja	Ada, baik
7	Futsal	Tidak ada
8	Renang	Tidak ada
9	Bela diri	Tidak ada
10	Bilyard	Tidak ada
11	Pusat kebugaran	Tidak ada
12	Lainnya	Tidak ada
13	Pub/diskotik/karaoke	Ada, baik

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Kehadiran fasilitas dan kelompok olahraga yang baik di desa ini penting untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam berolahraga, yang tidak hanya



meningkatkan kesehatan fisik dan mental tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di dalam komunitas. Fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Desa Negari yaitu lapangan bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan Karaoke. Sedangkan untuk kelompok olahraganya, Desa Negari hanya memiliki kelompok olahraga bola voli dan bela diri. Selain ketiga olahraga tersebut, Desa Negari tidak memiliki baik fasilitas maupun kelompok olahraganya.

G. Angkutan, Komunikasi, dan Informasi

Sarana dan prasarana transportasi antar desa/kelurahan meliputi berbagai aspek penting seperti lalu lintas dari dan ke desa/kelurahan, jenis permukaan jalan darat yang paling luas, serta kemampuan jalan untuk dilalui kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Selain itu, ketersediaan angkutan umum yang melewati desa/kelurahan juga menjadi faktor krusial dalam memastikan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi dan sosial di daerah tersebut. Sarana dan prasarana lalu lintas dari/ke Desa Negari dapat diakses melalui jalur darat dan menggunakan jenis permukaan paling luas aspal/beton. Jalan darat antar desa dapat dilalui sepanjang tahun oleh kendaraan bermotor roda 4 atau lebih. Untuk menuju dan mengakses semua tempat di Desa Negari belum tersedia angkutan umum, sehingga masyarakat diharapkan dapat menggunakan kendaraan pribadi.

Begitupula sarana transportasi yang digunakan untuk menuju kantor camat dari kantor Desa Negari adalah kendaraan pribadi. Pemilihan sarana transportasi ini dipengaruhi oleh ketersediaan angkutan umum yang sering digunakan dengan pertimbangan efisiensi waktu dan biaya yang dikeluarkan. Faktor tersebut penting dipertimbangkan untuk memastikan aksesibilitas



yang efektif antara kantor desa/lurah dan kantor camat yang mempengaruhi kelancaran pelayanan administrasi dan koordinasi pemerintahan di tingkat lokal.

Tabel 6. Sarana Komunikasi di Desa Negari, 2025

No	Sarana Komunikasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	Keberadaan keluarga yang berlangganan telepon kabel	Ada, beberapa warga
2	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	Sebagian besar warga
3	Keberadaan internet untuk warnet, game online, dan fasilitas lainnya di desa	Ada
4	Jumlah menara telepon	3
5	Jumlah operator layanan (jenis)	3
6	Sinyal telepon	Sinyal kuat
7	Sinyal internet telepon	5G/4G/LTE
8	PC/Laptop/komputer yang masih berfungsi di kantor desa	Digunakan



No	Sarana Komunikasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
9	Fasilitas internet di kantor kepala desa	Berfungsi
10	Kantor pos/pos pembantu/rumah pos	Tidak ada
11	Layanan pos keliling	Tidak ada
12	Jasa ekspedisi swasta	Tidak ada

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Di desa/kelurahan, infrastruktur komunikasi dan digital sangat beragam, termasuk jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel, keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler, dan akses internet untuk fasilitas seperti warnet dan game online. Keberadaan menara telepon seluler atau *Base Transceiver Station* (BTS) serta jumlah operator layanan komunikasi yang menjangkau wilayah ini memastikan ketersediaan sinyal telepon dan internet di sebagian besar wilayah desa/kelurahan. Selain itu, fasilitas digital di kantor kepala desa/lurah seperti komputer yang berfungsi dan akses internet juga mendukung operasional sehari-hari. Layanan komunikasi lainnya seperti kantor pos, layanan pos keliling, dan agen jasa ekspedisi swasta menambah konektivitas bagi masyarakat, memungkinkan pengiriman barang dan dokumen dengan lebih mudah.

Pada tahun 2025, beberapa warga di Desa Negari yang berlangganan telepon kabel. Sebagian besar warga di Desa Negari telah menggunakan telepon seluler/*handphone* sebagai sarana komunikasi. Keberadaan menara telepon





seluler di Desa Negari terdapat tiga menara. Selain itu, layanan operator yang tersedia di Desa Negari terdapat tiga operator layanan dengan sinyal telepon yang kuat dan sinyal internet 5G/4G/LTE. Kantor Desa Negari memiliki fasilitas internet dan PC/laptop/komputer yang masih berfungsi dengan baik dan dimanfaatkan penggunaannya. Sarana komunikasi lainnya seperti kantor pos, layanan pos keliling, dan jasa ekspedisi swasta di Desa Negari belum tersedia. Program/siaran televisi/radio sebagai salah satu sarana informasi di Desa Negari yaitu RRI dan RRI daerah sudah tersedia, serta tersedia juga program radio swasta/komunitas di Desa Negari.

H. Ekonomi

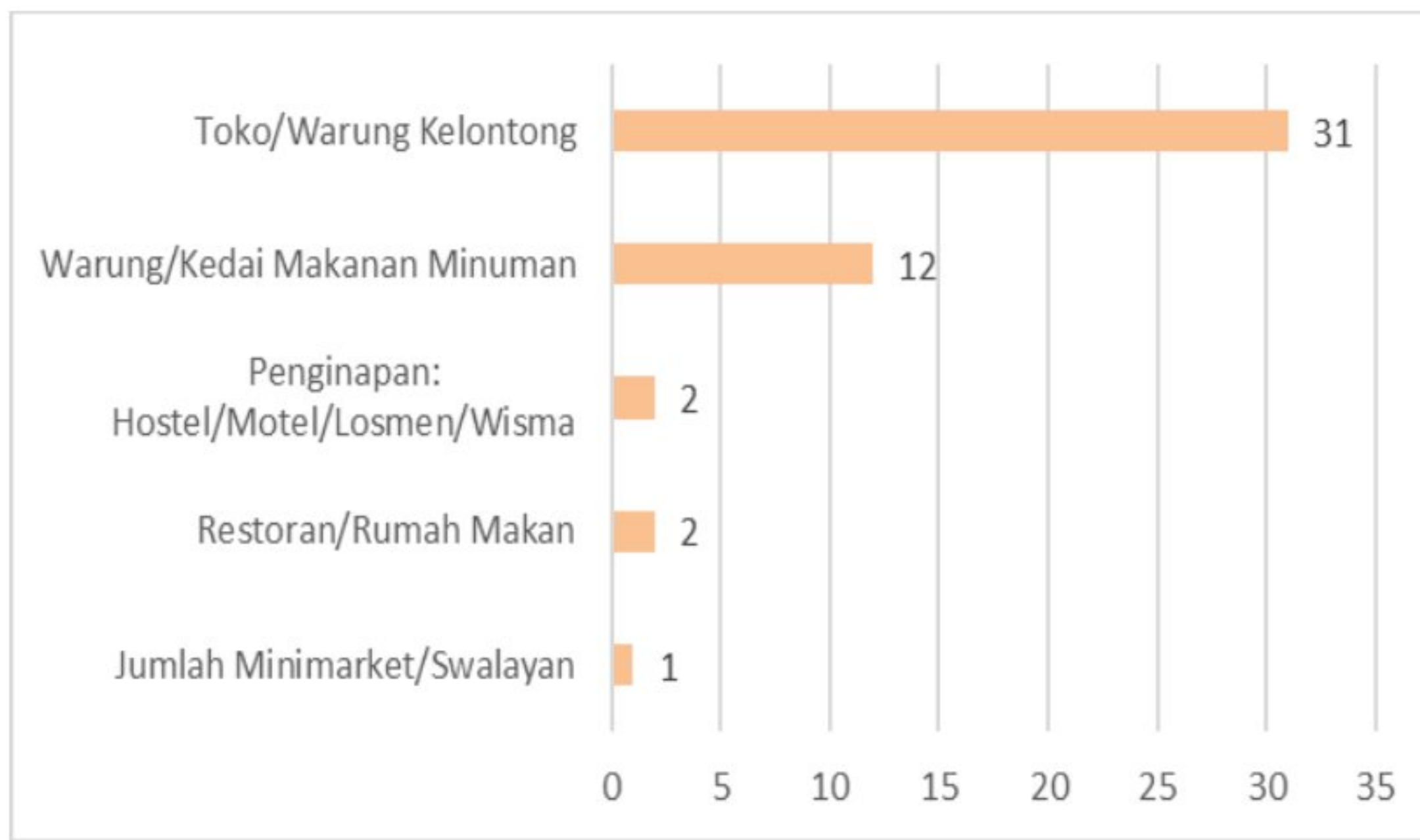
Sektor ekonomi merupakan sektor penting dan menjadi pilar utama dalam pembangunan desa. Berbagai kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pelaku usaha, baik dalam skala mikro, kecil, maupun menengah, tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan. Dalam mendukung aktivitas tersebut, keberadaan berbagai fasilitas ekonomi di desa menjadi unsur penting yang memudahkan masyarakat dalam menjalankan kegiatan produksi, distribusi, maupun konsumsi. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah fasilitas ekonomi di Desa Negari secara keseluruhan mencapai 48 unit. Dua fasilitas ekonomi terbanyak yang di Desa Negari adalah toko/warung kelontong dengan jumlah sebanyak 31 unit, diikuti warung/kedai makanan minuman sebanyak 12 unit. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Negari memiliki akses yang relatif baik terhadap penyediaan kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Layanan akomodasi seperti hotel dan penginapan turut tersedia, memberikan opsi bagi para pengunjung dan pelancong. Keberadaan sarana ini menunjukkan bahwa desa/kelurahan memiliki infrastruktur ekonomi yang





cukup lengkap untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan komunitas lokal. Selain itu, Desa Negari juga memiliki 2 unit restoran/rumah makan sebagai penunjang akomodasi makanan dan minuman. Desa Negari juga memiliki 1 unit minimarket/swalayan sebagai penunjang kegiatan ekonomi serta memberikan fasilitas untuk para pengunjung Desa Negari.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Gambar 3. Jumlah Fasilitas Ekonomi di Desa Negari, 2025

Selain didukung oleh keberadaan berbagai fasilitas ekonomi, sektor pertanian memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Desa Negari. Hal ini karena sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk Desa Negari berasal dari lapangan usaha pertanian khususnya pada sektor tanaman pangan padi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa Desa Negari memiliki karakteristik sebagai desa agraris yang aktivitas ekonominya masih didominasi oleh sektor pertanian.

Sektor industri juga memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian Desa Negari melalui kegiatan pengolahan yang menghasilkan nilai tambah bagi berbagai komoditas. Meskipun tercatat bahwa terdapat 27 usaha yang merupakan industri mikro dan kecil yang memiliki tenaga kerja





kurang dari 20 orang juga berkembang di wilayah Desa Negari. Keberadaan industri tersebut tidak hanya membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga mendukung perkembangan ekonomi lokal. Salah satu produk unggulan yang telah dikenal dari Desa Negari adalah kerajinan berbahan batok kelapa dan sokasi yang mencerminkan potensi industri berbasis kearifan lokal.

Dari sisi akses terhadap bahan bakar rumah tangga, Desa Negari didukung oleh keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG yang memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan energi untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, kecenderungan seluruh masyarakat menggunakan LPG menjadi salah satu penyebab tidak adanya pangkalan/agen/penjual minyak tanah di Desa Negari.

Tabel 7. Sarana Lembaga Keuangan di Desa Negari, 2025

No	Sarana Lembaga Keuangan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Bank umum pemerintahan	0
2	Bank umum swasta	0
3	Bank Perkreditan Rakyat	2

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Desa/kelurahan memiliki berbagai sarana lembaga keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Lembaga keuangan yang beroperasi meliputi bank umum pemerintah seperti BRI, BNI, Mandiri, BPD, dan BTN, serta bank umum swasta seperti BCA, Permata, Sinarmas, dan CIMB. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Di Desa Negari tidak ada lembaga keuangan





seperti bank umum pemerintahan dan bank umum swasta. Akan tetapi, terdapat dua BPR yang beroperasi di Desa Negari. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan tetap tersedia meskipun belum didukung oleh keberadaan bank umum.

I. Keamanan

Menurut data Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025, selama setahun terakhir tidak ada kejadian perkelahian massal di Desa Negari baik perkelahian massal antar kelompok masyarakat, antar desa, antar suku, kelompok masyarakat dengan aparat keamanan, kelompok masyarakat dengan aparat pemerintahan, maupun perkelahian massal pelajar.

Tabel 8. Kegiatan Warga untuk Menjaga Keamanan Lingkungan di Desa Negari, 2025

No	Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan	Kondisi
(1)	(2)	(3)
1	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan	Ada
2	Pembentukan/pengaturan regu keamanan	Ada
3	Penambahan jumlah anggota hansip/limnas	Ada
4	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam	Ada



No	Upaya Menjaga Keamanan Lingkungan	Kondisi
(1)	(2)	(3)
5	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga	Ada

Sumber: Badan Pusat Statistik, Pemutakhiran Data Perkembangan Desa 2025

Warga desa melakukan berbagai upaya dalam menjaga keamanan lingkungan seperti pembangunan dan pemeliharaan pos keamanan lingkungan, pembentukan serta pengaturan regu keamanan, dan penambahan jumlah anggota hansip/linmas. Selain itu, warga juga berperan dalam pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam kepada aparat lingkungan dan mengaktifkan sistem keamanan lingkungan berdasarkan inisiatif mereka sendiri, menunjukkan keterlibatan komunitas dalam menjaga ketertiban dan keamanan wilayah. Dari kelima kegiatan/upaya menjaga keamanan lingkungan, Desa Negari telah melakukan seluruh kegiatan. Terdapat pembangunan/pemeliharaan pos keamanan di Desa Negari disertai dengan pembentukan/pengaturan regu keamanan.

J. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa

Desa Negari dipimpin oleh seorang perbikel atau kepala desa dan seorang sekretaris desa yang keduanya berjenis kelamin laki-laki. Perbikel Desa Negari memiliki jenjang pendidikan terakhir Strata 1 (S1), sedangkan sekretaris desa merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan desa, perbikel didukung oleh aparatur sekretariat desa yang berjumlah empat orang, pelaksana teknis sebanyak tiga orang, serta pelaksana kewilayahan (kepala dusun) sebanyak tiga orang. Selain itu, terdapat tiga pegawai desa lainnya yang turut





mendukung pelaksanaan tugas pemerintahan. Desa Negari juga memiliki Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang keanggotaannya telah melibatkan perempuan sebagai bagian dari unsur perwakilan masyarakat. .



DATA POTENSI DESA 2025

1. Identitas Desa

1.1.	Nama Provinsi	:	Bali
1.2.	Nama Kabupaten/Kota	:	Klungkung
1.3.	Nama Kecamatan	:	Banjarangkan
1.4.	Nama Desa/Kelurahan	:	Negari
1.5.	Status Daerah	:	Perdesaan

2. Keterangan Umum Desa

2.1.	Topografi wilayah desa/kelurahan	:	Dataran
2.2.	Keberadaan permukiman penduduk di puncak/tebing/lereng	:	
2.3.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak ada
2.4.	Pemanfaatan laut untuk: Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	
2.5.	Pemanfaatan laut untuk: Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	
2.6.	Pemanfaatan laut untuk: Tambak garam	:	
2.7.	Pemanfaatan laut untuk: Wisata bahari	:	
2.8.	Pemanfaatan laut untuk: Transportasi umum	:	
2.9.	Keberadaan tanaman mangrove (misalnya: bakau, api-api, pedada, tanjang, dll.) di wilayah desa/kelurahan	:	
2.10.	Kondisi mangrove	:	
2.11.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di luar Kawasan hutan
2.12.	Status kawasan hutan/hutan	:	
2.13.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	
2.14.	Ketergantungan penduduk terhadap kawasan hutan/hutan	:	
2.15.	Program Perhutanan Sosial tahun 2023	:	
2.16.	Keberadaan satwa/tumbuhan yang dilindungi	:	Tidak ada



3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

3.1	Keberadaan warga desa/kelurahan yang sedang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia/TKI di luar negeri pada 1 Januari 2025	:	Ada
3.2	Keberadaan agen (seseorang/sekelompok orang/perusahaan) pengerahan Pekerja Migran Indonesia/TKI ke luar negeri di desa/kelurahan pada tahun 2023:	:	Tidak Ada
3.3	Keberadaan Warga Negara Asing (WNA) di desa/kelurahan pada 1 Januari 2025	:	Tidak Ada
3.4	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari lapangan usaha	:	Pertanian, kehutanan, dan perikanan
3.5	Jenis sub sektor utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan	:	Tanaman Pangan
3.6	Jenis prasarana transportasi dari/ke lokasi sentra produksi pertanian di desa/kelurahan	:	Aspal/beton
3.7	Jalan darat dari/ke lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa/kelurahan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Sepanjang tahun

4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

4.1	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	715
4.2	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
4.3	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.4	Keluarga yang menggunakan lampu tenaga surya	:	Tidak ada
4.5	Penerangan di jalan desa/kelurahan yang menggunakan lampu tenaga surya:	:	Tidak ada
4.6	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada, sebagian besar





4.7	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah
4.8	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga:	:	LPG 3 kg
4.9	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS)	:	Ada
4.10	Air sungai tercemar limbah:	:	Tidak ada
4.11	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Pabrik/industri/usaha	:	
4.12	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Rumah tangga	:	
4.13	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Lainnya	:	
4.14	Sumber limbah berlokasi di:	:	
4.15	Keberadaan mata air di desa/kelurahan	:	Ada, tidak dikelola
4.16	Jumlah embung di desa/kelurahan	:	
4.17	Keberadaan permukiman kumuh:	:	Tidak ada
4.18	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Tidak ada
4.19	Sumber pencemaran Air	:	
4.20	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	
4.21	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	Tidak ada
4.22	Sumber pencemaran Tanah	:	
4.23	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	
4.24	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Tidak ada





4.25	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.26	Pengolahan/daur ulang sampah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.27	Penggalakan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian	:	Ada, warga terlibat

5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

5.1	Banyak kejadian tanah longsor 2025	:	1
5.2	Korban jiwa tanah longsor 2025	:	0
5.3	Banyak kejadian Banjir 2025	:	Tidak ada
5.4	Korban jiwa Banjir 2025	:	Tidak ada
5.5	Banyak kejadian Banjir bandang 2025	:	Tidak ada
5.6	Korban jiwa Banjir bandang 2025	:	Tidak ada
5.7	Banyak kejadian Gempa bumi 2025	:	Tidak ada
5.8	Korban jiwa Gempa bumi 2025	:	Tidak ada
5.9	Banyak kejadian Tsunami 2025	:	Tidak ada
5.10	Korban jiwa Tsunami 2025	:	Tidak ada
5.11	Banyak kejadian Gelombang pasang laut 2025	:	Tidak ada
5.12	Korban jiwa Gelombang pasang laut 2025	:	Tidak ada
5.13	Banyak kejadian Angin puyuh/puting beliung/topan 2025	:	Tidak ada
5.14	Korban jiwa Angin puyuh/puting beliung/topan 2025	:	Tidak ada
5.15	Banyak kejadian Gunung meletus 2025	:	Tidak ada
5.16	Korban jiwa Gunung meletus 2025	:	Tidak ada





5.17	Banyak kejadian Kebakaran hutan 2025	:	Tidak ada
5.18	Korban jiwa Kebakaran hutan 2025	:	Tidak ada
5.19	Banyak kejadian Kekeringan (lahan) 2025	:	Tidak ada
5.20	Korban jiwa Kekeringan (lahan) 2025	:	Tidak ada
5.21	Banyak kejadian abrasi 2025	:	Tidak ada
5.22	Korban jiwa Abrasi 2025	:	Tidak ada
5.23	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Ada
5.24	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Tidak Ada
5.25	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Tidak ada
5.26	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Ada
5.27	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Ada

6. Pendidikan dan Kesehatan

6.1	Jumlah TK negeri	:	1
6.2	Jumlah TK swasta	:	2
6.3	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.4	Jumlah RA/BA swasta	:	0
6.5	Jumlah SD negeri	:	3
6.6	Jumlah SD swasta	:	0
6.7	Jumlah MI negeri	:	0
6.8	Jumlah MI swasta	:	0
6.9	Jumlah SMP negeri	:	0
6.10	Jumlah SMP swasta	:	0
6.11	Jumlah MTs negeri	:	0
6.12	Jumlah MTs swasta	:	0
6.13	Jumlah SMA negeri	:	0
6.14	Jumlah SMA swasta	:	0
6.15	Jumlah MA negeri	:	0
6.16	Jumlah MA swasta	:	0



6.17	Jumlah SMK negeri	:	0
6.18	Jumlah SMK swasta	:	0
6.19	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
6.20	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	0
6.21	Jumlah rumah sakit	:	1
6.22	Jumlah rumah sakit bersalin	:	0
6.23	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	0
6.24	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	0
6.25	Jumlah puskesmas pembantu	:	1
6.26	Jumlah poliklinik/balai pengobatan	:	0
6.27	Jumlah tempat praktek dokter	:	0
6.28	Jumlah rumah bersalin	:	0
6.29	Jumlah tempat praktek bidan	:	1
6.30	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	0
6.31	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
6.32	Jumlah apotek	:	0
6.33	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	0
6.34	Jumlah posyandu aktif	:	3
6.35	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	3
6.36	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0
6.37	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	3

7. Sosial Budaya

7.1	Keberadaan warga yang menganut agama Islam	:	Ada
7.2	Keberadaan warga yang menganut agama Kristen	:	Tidak ada
7.3	Keberadaan warga yang menganut agama Katolik	:	Tidak ada
7.4	Keberadaan warga yang menganut agama Buddha	:	Tidak ada
7.5	Keberadaan warga yang menganut agama Hindu	:	Ada
7.6	Keberadaan warga yang menganut agama Konghucu	:	Tidak Ada
7.7	Keberadaan warga yang menganut aliran penghayat kepercayaan	:	Tidak ada
7.8	Agama/kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar warga di desa/kelurahan:	:	Hindu
7.9	Jumlah Masjid	:	0



7.10	Jumlah Surau/Langgar/Musholla	:	0
7.11	Jumlah Gereja Kristen	:	0
7.12	Jumlah Gereja Katolik	:	0
7.13	Jumlah Kapel	:	0
7.14	Jumlah Pura	:	13
7.15	Jumlah Wihara	:	0
7.16	Jumlah Klenteng	:	0
7.17	Jumlah Balai Basarah	:	0
7.18	Jumlah lainnya	:	0
7.19	Warga desa/kelurahan terdiri dari beberapa suku/etnis:	:	Ya
7.20	Warga desa/kelurahan berkomunikasi sehari-hari menggunakan beberapa bahasa:	:	Ya
7.21	Bahasa sehari-hari sebagian besar warga	:	Bahasa Bali
7.22	Ruang publik terbuka yang peruntukan utamanya sebagai tempat bagi warga desa/kelurahan untuk bersantai/bermain tanpa perlu membayar (misalnya: lapangan terbuka/alun-alun, taman, dll.)	:	Ada
7.23	Ruang terbuka hijau	:	
7.24	Ruang terbuka non hijau	:	
7.25	Kebiasaan gotong royong warga di desa/kelurahan untuk kepentingan umum/komunitas:	:	Ada, sebagian besar warga terlibat
7.26	Kegiatan gotong royong warga untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah:	:	Ada, sebagian besar warga terlibat
7.27	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: PKK	:	1
7.28	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Karang taruna	:	1
7.29	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga adat	:	1
7.30	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Kelompok tani	:	1
7.31	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: BUMDES	:	1





7.32	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: forum komunikasi kader pemberdayaan masyarakat	:	1
-------------	---	---	----------

8. Olahraga dan Hiburan

8.1	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Sepak bola	:	Tidak ada
8.2	Kelompok kegiatan: Sepak bola	:	Tidak ada
8.3	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola voli	:	Ada, baik
8.4	Kelompok kegiatan: Bola voli	:	Ada
8.5	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bulu tangkis	:	Ada, baik
8.6	Kelompok kegiatan: Bulu tangkis	:	Tidak ada
8.7	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola basket	:	Tidak ada
8.8	Kelompok kegiatan: Bola basket	:	Tidak ada
8.9	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis lapangan	:	Tidak ada
8.10	Kelompok kegiatan: Tenis lapangan	:	Tidak ada
8.11	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis meja	:	Ada, baik
8.12	Kelompok kegiatan: Tenis meja	:	Tidak ada
8.13	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Futsal	:	Tidak ada
8.14	Kelompok kegiatan: Futsal	:	Tidak ada
8.15	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Renang	:	Tidak ada
8.16	Kelompok kegiatan: Renang	:	Tidak ada
8.17	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Ada, baik
8.18	Kelompok kegiatan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Ada
8.19	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bilyard	:	Tidak ada
8.20	Kelompok kegiatan: Bilyard	:	Tidak ada
8.21	Ketersediaan fasilitas/lapangan: fitnes, aerobik, dll	:	Tidak ada
8.22	Kelompok kegiatan: fitness, aerobik, dll	:	Tidak ada
8.23	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Lainnya	:	Tidak ada
8.24	Kelompok kegiatan: Lainnya	:	Tidak ada
8.25	Keberadaan pub/diskotik/tempat karaoke yang masih berfungsi:	:	Ada, baik

9. Angkutan, Komunikasi, dan Informasi

9.1	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui:	:	Darat
9.2	Jenis permukaan jalan yang terluas:	:	Aspal/beton



9.3	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih:	:	Sepanjang tahun
9.4	Keberadaan angkutan umum:	:	Tidak ada angkutan umum
9.5	Operasional angkutan umum yang utama:	:	
9.6	Jam operasi angkutan umum yang utama:	:	
9.7	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan pribadi
9.8	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	
9.9	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	
9.10	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan pribadi
9.11	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	
9.12	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	
9.13	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan pribadi
9.14	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	
9.15	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	
9.16	Keberadaan keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	Ada, beberapa warga
9.17	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagian besar warga
9.18	Keberadaan internet untuk warnet, game online, dan fasilitas lainnya di desa/kelurahan	:	Ada
9.19	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	3
9.20	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	3
9.21	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal kuat



9.22	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan:	:	5G/4G/LTE
9.23	Komputer/PC/laptop yang masih berfungsi di kantor kepada desa/lurah:	:	Digunakan
9.24	Fasilitas internet di kantor kepala desa/lurah:	:	Berfungsi
9.25	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos:	:	Tidak ada
9.26	Layanan pos keliling:	:	Tidak ada
9.27	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Tidak ada
9.28	Program/siaran televisi/radio: RRI	:	Ya
9.29	Program/siaran televisi/radio: RRI daerah	:	Ya
9.30	Program/siaran televisi/radio: Radio swasta/komunitas	:	Ya

10. Ekonomi

10.1	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling):	:	Tidak ada
10.2	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling):	:	Ada
10.3	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, BPD, BTN) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	0
10.4	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	0
10.5	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	2
10.6	Jumlah kelompok pertokoan	:	0
10.7	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	:	0
10.8	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	:	0
10.9	Jumlah Pasar tanpa bangunan	:	0
10.10	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	1
10.11	Jumlah Restoran/rumah makan	:	2
10.12	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	12
10.13	Jumlah Hotel	:	0
10.14	Jumlah Penginapan	:	2



10.15	Jumlah Toko/warung kelontong	:	31
--------------	------------------------------	---	-----------

11.Keamanan

11.1	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar kelompok masyarakat	:	0
11.2	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat antar desa/kelurahan	:	0
11.3	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat keamanan	:	0
11.4	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah	:	0
11.5	Jumlah Kejadian Perkelahian massal pelajar/mahasiswa	:	0
11.6	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar suku	:	0
11.7	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan:	:	Ada
11.8	Pembentukan/pengaturan regu keamanan:	:	Ada
11.9	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas:	:	Ada
11.10	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan:	:	Ada
11.11	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga:	:	Ada

12.Keuangan dan Aset Desa

12.1	Keberadaan sistem informasi desa:	:	Ada, diperbaharui
12.2	Penggunaan sistem keuangan desa:	:	Ada, diperbaharui
12.3	Jumlah unit usaha BUMDes	:	0
12.4	Tanah kas desa/ulayat	:	Ada
12.5	Tambatan Perahu	:	Tidak ada
12.6	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	Tidak ada
12.7	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	Ada
12.8	Hutan milik desa	:	Tidak ada
12.9	Mata air milik desa	:	Ada



12.10	Tempat wisata/pemandian umum	:	Tidak ada
12.11	Aset lainnya milik desa	:	Ada
12.12	Jumlah peraturan desa tahun 2024	:	3

13. Perlindungan Sosial, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat

13.1	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan pertama)	:	38
13.2	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan kedua)	:	38
13.3	Jumlah orang yang menerima padat karya tunai desa	:	
13.4	Persentase jumlah dana padat karya tunai desa terhadap total dana desa	:	
13.5	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kegiatan posyandu	:	Ada
13.6	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemberian makanan tambahan PMT/penyuluhan	:	Ada
13.7	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pelatihan kader	:	Tidak ada
13.8	Keberadaan paket layanan terkait stunting: insentif kader	:	Ada
13.9	Keberadaan paket layanan terkait stunting: lain-lain	:	Tidak ada
13.10	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu hamil	:	Ada
13.11	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu balita	:	Tidak ada
13.12	Keberadaan paket layanan terkait stunting: PMT ibu hamil KEK/ risiko tinggi dari keluarga miskin	:	Tidak ada
13.13	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses air minum aman	:	Ada
13.14	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses jamban sehat	:	Ada
13.15	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan ibu hamil dari keluarga miskin	:	Tidak ada
13.16	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin	:	Tidak ada





13.17	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin	:	Ada
13.18	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas pengasuhan	:	Tidak ada
13.19	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa	:	Ada
13.20	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana energi	:	Tidak ada
13.21	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana sanitasi dan air bersih	:	Ada
13.22	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana penanggulangan bencana dan pelestarian alam	:	Ada
13.23	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengembangan energi terbarukan	:	Tidak ada
13.24	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengelolaan lingkungan perumahan desa/kelurahan	:	Ada
13.25	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Peningkatan kesadaran dalam pelestarian alam dan penanggulangan bencana	:	Ada

14.Keterangan Aparatur Pemerintah desa/kelurahan

14.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
14.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	65
14.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Laki-laki
14.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	Diploma IV/S1
14.5	Tahun mulai menjabat	:	2018
14.6	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
14.7	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	54
14.8	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Laki-laki
14.9	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	SMU/Sederajat





14.10	Tahun mulai menjabat	:	2016
14.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	4
14.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
14.13	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	3
14.14	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	35
14.15	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	Ada
14.16	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2023	:	4



DATA

Mencerdaskan Bangsa

